

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021))

Shafa Sekar Indirwan¹, Mhd Karya Satya Azhar², Muhammad Arief³

^{1,2,3} Universitas Harapan Medan

e-mail: safasekarindirwan@gmail.com¹, Karyasatya17@gmail.com²,
muhhammadariefmsi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder. Sample dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 53 dan sample 34 perusahaan selama 5 tahun yang memenuhi kriteria untuk digunakan menjadi sample dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian juga menunjukkan hasil *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Harga Saham.*

Abstract

This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, return on assets, and earnings per share on stock prices with dividend policy as an intervening variable. Secondary data is used in this quantitative study. Sample is gathered using purposive sampling technique. The total population in this study was 81 companies and sample in this study was 34 companies from 5 years research. The analysis technique used is analysis path and sobel test. This study found that debt to equity ratio, and earnings per share have significant and direct effect on stock prices. This study also revealed that the return on asset has no direct effect and significant on stock prices. Results of this study also indicated that the debt to equity ratio, return on assets, and earnings per share do not have indirect effects on stock prices with dividend policy. Results of this study also indicated that dividend policy unable to mediate debt to equity ratio, return on assets, and earnings per share on stock price.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Dividend Policy and Stock Price*

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang terjadi saat pelaku pasar melakukan transaksi jual beli di pasar modal tersebut, tinggi rendahnya harga saham

ditentukan berdasarkan banyak sedikitnya penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar tersebut. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri

Investasi merupakan kegiatan yang saat ini sedang banyak diminati masyarakat, investasi dilakukan dengan melakukan penanaman dana atau aset berharga dalam jumlah tertentu. Ada banyak cara untuk melakukan investasi tersebut, salah satu nya investasi di pasar modal (*capital market*). *Capital Market* merupakan pasar atau suatu wadah yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, ada banyak jenis investasi di pasar modal tersebut seperti obligasi, reksa dana, saham dan lain lain. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang saat ini sedang menarik minat banyak masyarakat karena dapat dengan mudah dilakukan melalui *platform-platform* yang banyak tersedia saat ini.

Sejalan dengan prinsip investasi yakni "*high risk, high return*" yang maknanya return yang semakin tinggi dipicu oleh resiko yang semakin tinggi pula begitu pula sebaliknya. Resiko tinggi dikenal dalam investasi saham tetapi return yang dimiliki pun bernilai tinggi. Anggapan tersebut didasari oleh fluktuasi saham yang tak menentu karena harga saham bisa berubah-ubah setiap waktu bahkan setiap menit. Adapun yang tergolong *Return* ialah capital gain dan dividen. Dividen adalah hasil atau laba (keuntungan) yang akan diberikan perusahaan pada investor (pemegang saham). Berbeda dengan capital gain yang diartikan sebagai keuntungan dari adanya transaksi pembelian dan penjualan saham yang diperoleh dari nilai jual yang berlebih terhadap nilai saham tersebut. Meski begitu, tak semua perusahaan akan membagikan deviden secara keseluruhan melainkan sebagian deviden disisihkan untuk ditahan dan ditanamkan lagi sebagai modal yang umumnya dikenal dengan *retained earnings* (laba ditahan).

Tak sekedar sebagai keuntungan, bisa saja deviden justru menjadi resiko sebab di beberapa perusahaan ada kalanya deviden tersebut tidak dibagikan, karena para investor hanya mengandalkan *capital gain* sebagai sumber keuntungannya. Risiko yang timbul yaitu *capital loss, capital loss* adalah kebalikan dari capital gain yaitu suatu keadaan dimana seorang investor akan menanggung kerugian akibat nilai jual saham lebih rendah dari nilai beli.

Demi mengurangi risiko investasi seperti yang telah diuraikan diatas, maka investor sangat memerlukan informasi mengenai perusahaan baik dari dalam atau luar perusahaan, contohnya saja kondisi ekonomi dan politik di sebuah negara. Biasanya, informasi performa kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang bisa dipakai untuk menetapkan keputusan investasi ialah keahlian/kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning per share* (laba bersih per lembar saham). Berpedoman pada laporan keuangan, membayar atau membagikan deviden tanpa resiko oleh perusahaan akan bisa ditetapkan.

Karenanya sektor industri perusahaan harus diperhatikan oleh investor guna meyakinkan dan menjadikan keputusan investasi menjadi lebih percaya dan matang. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah satu dari banyaknya sektor perusahaan yang kerap stabil dan keadaan perekonomian tak begitu mempengaruhinya (Sari, 2017). Anggapan tersebut didasarkan pada produk perusahaan sektor industri barang konsumsi yang boleh dipakai dan dinikmati secara langsung oleh semua golongan masyarakat. Dimulai dari kelompok ekonomi rendah, kelompok ekonomi menengah hingga kelompok ekonomi tinggi (atas). Keadaan ini diperkuat dan dibuktikan pada tahun 2017 bahwa perekonomian Indonesia didorong oleh kontribusi perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 56% (Aprilia, 2017).

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yakni memanfaatkan data *annual report* (laporan tahunan) sebagai data sekunder. Laporan tahunan perusahaan bisa didapat langsung dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini analisis jalur (*path analysis*) dimanfaatkan dalam menganalisis data yang memakai bantuan

program SPSS 23. Metode sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling* sehingga didapatkan sample sebanyak 34 perusahaan dari 53 populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	10686.257
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.321
	Negative	-.288
Test Statistic		.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23.0

Didasarkan pada output SPSS diatas, didapati bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) ialah sebesar 0,000. Nilai tersebut tentu saja tidak memenuhi persyaratan dalam uji normalitas. Sebab sebuah data disebut berdistribusi normal kalau saja nilai Asymp. Sig (2-tailed) nya lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Karenanya data tersebut tidak bisa dipakai dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	667.354
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.050
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23.0

Setelah dilakukan *outlier*, akhirnya data yang ada bisa terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) nya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan uji normalitas, karenanya data yang dipakai dalam model regresi ini dipastikan berdistribusi normal. Dimana, data awal sebelum dilakukan outlier ialah sebanyak 170 data menjadi 98.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-59.929	245.345		-.244	.808		
DER	389.841	176.440	.207	2.209	.030	.742	1.348
ROA	2663.886	1909.204	.134	1.395	.166	.708	1.413
EPS	13.891	2.019	.611	6.880	.000	.825	1.212

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 23.0

Pada tabel diatas terlihat nilai *Tolerance* variabel *Debt to Equity Ratio* $0,742 > 0,10$, variabel *Return on Asset* $0,708 > 0,10$ dan variabel *Earning Per Share* $0,825 > 0,10$. Sementara untuk nilai *VIF*-nya variabel *Debt to Equity Ratio* $1,348 < 10,00$, variabel *Return on Asset* $1,413 < 10,00$ dan variabel *Earning Per Share* $1,212 < 10,00$. Karenanya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	251.394	142.685		1.762	.081	
DER	201.644	102.612	.229	1.965	.052	
ROA	812.905	1110.332	.087	.732	.466	
EPS	1.594	1.174	.150	1.358	.178	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: SPSS 23.0

Pada uji *glejser*, nilai signifikansi (Sig) harus lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar $0,052 > 0,05$. Lalu, nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (X_2) sebesar $0,466 > 0,05$ dan variabel *Earning Per Share* (X_3) sebesar $0,178 > 0,05$. Ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Karena H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.368	677.920379

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 23.0

Melalui uji SPSS diatas, terlihat bahwa angka durbin-watsonnya sebesar 0,903. Dimana, angka tersebut > -2 dan $< +2$ ($0,903 > -2 < +2$). Karenanya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.368

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

Sumber : SPSS 23.0

Nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan pada tabel diatas yakni sebesar 0,368 dan merupakan hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan, secara keseluruhan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) secara bersamaan memiliki kontribusi sebesar 36,8% terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y), sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian sebesar 63,2%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27335139.485	3	9111713.162	19.826	.000 ^b
	Residual	43200147.747	94	459576.040		
	Total	70535287.232	97			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

Sumber : SPSS 23.0

Pada hasil uji diatas, nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut memenuhi syarat uji F karena kurang dari 0,05. Karenanya disimpulkan ketiga variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-59.929	245.345			-.244	.808
DER	389.841	176.440	.207		2.209	.030
ROA	2663.886	1909.204	.134		1.395	.166
EPS	13.891	2.019	.611		6.880	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 23.0

Nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ialah sebesar $0,030 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Kemudian, nilai signifikansi untuk variabel *Return on Asset* ialah sebesar $0,166 > 0,05$. Karenanya dalam hal ini, variabel *Return on Asset* (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Terakhir, nilai signifikansi untuk variabel *Earning Per Share* ialah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.657	.130			5.037	.000
DER	-.099	.094	-.125		-1.054	.294
ROA	-.937	1.014	-.112		-.923	.358
EPS	.001	.001	.080		.716	.476

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : SPSS 23.0

Bila diamati dari nilai Beta dalam tabel diatas, maka pengaruh langsung variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen ialah sebesar $-0,125$. Pengaruh langsung variabel *Return on Asset* terhadap kebijakan dividen ialah sebesar $-,0112$ dan pengaruh langsung variabel *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen ialah sebesar $0,080$. Sementara bila diamati dari nilai Signifikansinya, *Debt to Equity* memiliki nilai Sig. $0,294 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian, *Return on Asset* memiliki nilai Sig. $0,358 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan *Earning Per Share* memiliki nilai Sig. $0,476 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y dengan Z sebagai variabel *intervening* ialah dengan mengalikan nilai Beta pada hasil uji regresi linear berganda yang ketiga (Z sebagai variabel dependen) dengan nilai Beta dalam hasil uji regresi linear berganda yang kedua (Z sebagai variabel independen dengan Y variabel dependen). Lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

$$X_1 \blacktriangleright Z \blacktriangleright Y$$

$$= -0,125 \times 0,058$$

$$= -0,007 < 1,96$$

Karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel harga saham.

$$\begin{aligned} X_2 &\blacktriangleright Z \blacktriangleright Y \\ &= -0,112 \times 0,058 \\ &= -0,006 < 1,96 \end{aligned}$$

Karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap variabel harga saham.

$$\begin{aligned} X_3 &\blacktriangleright Z \blacktriangleright Y \\ &= 0,080 \times 0,058 \\ &= 0,005 < 1,96 \end{aligned}$$

Karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap variabel harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,209 > 1,985$). Hasil penelitian ini selaras dan sejalan dengan penelitian yang telah dilangsungkan oleh Diyani & Alifah (2017) yang menyimpulkan jika *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi $0,166 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,395 < 1,985$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Rokhmania, Satriyo & Diptyana (2016) yang memperlihatkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,880 > 1,985$).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji sobel yang sudah dilakukan, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan nilai sobel sebesar -0,709, 0,067 dan 0,707. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Muhammad Zakaria (2021) yang memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *return on asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel *intervening*.

SIMPULAN

1. Kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, *return on asset* (ROA) terhadap harga saham dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dikarenakan nilai yang dihasilkan tidak memenuhi syarat dan ketentuan dalam uji *path analysis* dan uji sobel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin Asep, Resi Oktaviani (2016). Pengaruh EPS,ROE,ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1-22, E-ISSN : 2502-4159.
- Ariyanti Liya, Rita A, Edi B.S. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmia FEB Universitas Pandanaran Semarang*. 4(4),1-20, ISSN : 2502-7697.
- Arnova Iwin. (2016). Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA Terhadap *Return Saham*. *Ekombis Review*.4(1), ISSN : 2338-8412, E-ISSN : 2716-4411.
- Ayu Reza S.P. (2019). Pengaruh *ROA, ROE, EPS* dan *CR* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-15., E-ISSN : 2461-0953.
- Christiana Irma, (2021). Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Melalui PBV Sebagai Variabel *Intervening*. *Prosiding Seminar Nasional PUSKIBI UMSU*. 2(1), E-ISSN : 2714-8785.
- Eka Kireyna D.R, Jajok D. (2021). Pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Revolusi Indonesia*. 1(4), 278-290, E-ISSN : 2774-5996.
- Febriana, Febby. (2019). Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. 2(1), ISSN : 2622-4240.
- Ferdila, Ita Mustika. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 5(2), ISSN : 2598-5035, E-ISSN 2684-8244.
- Hartanti Wenti, Sri H, Diah L.M. (2019). Pengaruh *debt dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai *Intervening* Pada Perusahaan

- Property & Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 33-44., E-ISSN : 2451-2566.
- Juanda Monang T.S, Suhendri N, Seven N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Infomation Technology and Accounting*, 1(1), 1-16, E-ISSN : 2599-1302.
- Lengga Inge. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strukturl Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia JIAFI*. 1(2), ISSN : 2598-5035, E-ISSN : 2684-8244.
- Puji Asih L, Aris S. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan *DPR* sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 184-196, E-ISSN : 2721-2777.
- Rachmad Putra Faisal. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPSTerhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1-19, E-ISSN : 2461-0953.
- Roshidayah. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia JIAFI*. 4(1), ISSN : 2598-5035, E-ISSN : 2684-8244.
- Rosianita, Nadia, Budiyanto. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen JIRM*. 11(9), ISSN 2461-0593, E-ISSN : 2461-0593.
- Salmona Natasha D, Agus Endro (2022). Pengaruh ROA,ROE,EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482, E-ISSN : 2829-2006.
- Sunaryo Deni, Yuda S, Difa F. (2021). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*& *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham Dengan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 5(1), 34-50, ISSN : 2622-4240.
- Triyonowati, Novira. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11(11), ISSN : 2461-0593, E-ISSN : 2461-0593.
- Zakaria Muhammad. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Shares (EPS)*, terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4 (1), 75-96,ISSN : 2623-0690.